

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 24.0 for windows*. Hasil dari pengolahan data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Pengaruh Parsial antara Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t untuk variabel frekuensi perdagangan diketahui bahwa variabel Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan perkebunan dalam di Indeks saham Syari'ah Indonesia Periode 2013-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, namun frekuensi perdagangan saham tidak memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Frekuensi transaksi perdagangan merupakan salah satu ukuran likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Bagi perusahaan,

likuiditas merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.<sup>141</sup>

Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham memiliki pengaruh yang lemah terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan *return* saham berubah bukan hanya berdasarkan frekuensi perdagangan saham saja, melainkan masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *return* saham.

Pergerakan naik turunnya *return* saham dari suatu perusahaan *go public* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (lingkungan mikro) dan eksternal (lingkungan makro).<sup>142</sup> Diantara faktor internal yang mempengaruhi *return* saham ini adalah<sup>143</sup> pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah<sup>144</sup> pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga, tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.

---

<sup>141</sup> Muzdalifah Azis, et. all., *Manajemen Investasi*....., hlm. 8

<sup>142</sup> Iskandar Z. Alwi, *Pasar Modal*: ..... , hlm. 87

<sup>143</sup> *Ibid.*, hlm. 87

<sup>144</sup> *Ibid.*, hlm. 88

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriyana,<sup>145</sup> dimana dalam penelitiannya, Fitriyana menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Fitriyana menyatakan bahwa peningkatan jumlah transaksi perdagangan saham di lantai bursa akan meningkatkan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang investor mempertimbangkan Frekuensi Perdagangan sebagai salah satu faktor dalam melakukan keputusan investasinya di pasar modal. Dengan meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviyani dkk.. Silviyani menyatakan selain frekuensi perdagangan saham, terdapat faktor yang lebih besar yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah kondisi perekonomian.<sup>146</sup>

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun. Dalam penelitiannya, Maknun menyatakan suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” sehingga hal ini akan berpengaruh pada *return* saham.<sup>147</sup>

---

<sup>145</sup> Fitriyana, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 14

<sup>146</sup> Ni Luh Nonik Tika Silviyani, et. all., *Pengaruh Likuiditas .....*, hlm. 8

<sup>147</sup> Lu’luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 54-55

## **B. Pengaruh Parsial antara Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t untuk variabel Frekuensi Perdagangan diketahui bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan dalam Indeks saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika volume perdagangan saham mengalami kenaikan, maka *return* saham justru akan mengalami penurunan, namun volume perdagangan saham tidak memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi pergerakan *return* saham tersebut.

Volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu. Volume perdagangan yang besar menunjukkan suatu saham yang aktif. Namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh fluktuasi nilai harga saham. Fluktuasi merupakan suatu keadaan dimana harga saham yang naik turun dapat mempengaruhi *return* saham. Fluktuasi harga yang terjadi akan menyebabkan ketidakpastian *return* dari saham tersebut.<sup>148</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eliza, dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel volume perdagangan saham dengan *return*

---

<sup>148</sup> Ni Luh Nonik Tika Silviyani, et. al., *Pengaruh Likuiditas .....*, hlm. 9

saham disebabkan adanya *return* saham yang negatif. Dalam penelitiannya, Eliza juga menyatakan bahwa volume perdagangan tidak mencerminkan harga saham perusahaan.<sup>149</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis dengan judul Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI. Darwis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara volume terhadap *return* saham LQ-45 selama bulan Ramadhan (1429H) di BEI karena tidak selalu ditemukan hubungan kausal antara variabel volume perdagangan dengan *return*. Pada pasar modal US, UK, Kanada dan Itali juga ditemukan bahwa volume perdagangan tidak berhubungan secara kausal dengan variabel *return*.

### **C. Pengaruh Parsial antara Inflasi terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t untuk variabel inflasi diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan dalam Indeks saham Syari'ah Indonesia Periode 2013-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan dimana dalam hal ini inflasi memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi pergerakan *return* saham.

Menurut Sukirno,<sup>150</sup> inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda

---

<sup>149</sup> Eliza Wahyu Ratnasari, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental* ....., hlm. 74

<sup>150</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*....., hlm. 14

dari satu periode ke periode lain dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah yaitu mencapai dua atau tiga persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai diantara empat sampai sepuluh persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun.

Inflasi dapat memberikan dampak positif dan juga negatif, tergantung pada seberapa besar tingkatan inflasi dan reaksi pasar. Apabila inflasi itu ringan, inflasi akan mempunyai pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi.<sup>151</sup> Dalam penelitian ini, inflasi yang terjadi dalam kurun waktu penelitian memiliki tingkatan yang ringan, sehingga masih inflasi ini justru memberikan dampak yang baik terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lindayani dan Dewi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *return* merupakan keuntungan dari kegiatan investasi. Inflasi pada taraf rendah yaitu kurang dari 10% berpengaruh terhadap suku bunga bank. Jika inflasi meningkat maka akan menyebabkan suku bunga dipasar uang meningkat dan investor akan cenderung memindahkan dananya ke pasar modal sehingga harga saham meningkat secara keseluruhan dan *return* yang dihasilkan juga meningkat.<sup>152</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Imba Nidianti yang memebrikan temuan bahwa inflasi berpengaruh positif dan

---

<sup>151</sup> Hadi Soetanto, *Zero Risk High Return Investmen* ....., hlm. 9

<sup>152</sup> Ni Wayan Lindayani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Dampak Struktur* ....., hlm. 5295

signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan adanya korelasi positif antara inflasi dan aktivitas ekonomi riil di banyak negara berkembang.<sup>153</sup>

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan.<sup>154</sup>

#### **D. Pengaruh simultan antara Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Inflasi secara Bersama-sama terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji ANOVA, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jika uji simultan tidak menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Artinya, kanikan variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan subsektor perkebunan dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia tahun 2013-2015.

---

<sup>153</sup> Putu Imba Nidianti, *Pengaruh Faktor Internal* ....., hlm. 141

<sup>154</sup> Ratna Prihantini, *Analisis pengaruh Inflasi*....., hlm. 120

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni, yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk saham *defensif* yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.<sup>155</sup>

Faktor frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi merupakan faktor eksternal yang menjadi bagian dari faktor penentu *return* saham.<sup>156</sup> Ketika faktor eksternal tersebut tidak mampu mempengaruhi pergerakan *return* saham subsektor perkebunan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, artinya saham-saham dari sektor tersebut merupakan saham yang cukup stabil. Dimana investor dari saham tersebut juga tidak mudah terpengaruh oleh faktor dari luar lingkungan perusahaan, sehingga mereka percaya sepenuhnya terhadap kinerja saham-saham tersebut.

---

<sup>155</sup> Erni Indah sari, et. all., *Pengaruh inflasi* ....., hlm. 6

<sup>156</sup> Iskandar Z. Alwi, *Pasar Modal:* ....., hlm. 87